

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *READING*
GUADE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X
SMK NURUL ISLAM PADA MATERI PERJUANGAN BANGSA
INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN INTEGRASI**

Muhammad Maulid Dadang Hawari

Pendidikan Sejarah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Persatuan Guru Republik Indonesia PGRI Sidoarjo e-mail

Abstrak

Peran guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan metode-metode pembelajaran yang tepat bagi para peserta didik. Beberapa peneliti berpendapat bahwa metode pembelajaran aktif (*active learning*) menjadi metode yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran Sejarah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap prestasi belajar siswa. Populasi dan sample pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Nurul Islam Tahun Pelajaran 2023 dengan menggunakan instrument yang berupa tes atau soal, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa “metode *active learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yang dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,792. Nilai ini mengandung arti bahwa ada pengaruh antara metode *active learning* (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) yaitu sebesar 62,7% sedangkan 37,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Aktif, *Reading Guide*,
Prestasi Belajar

Abstract

In order to effectively facilitate learning, a teacher must be able to give students the right teaching strategies. Many academics contend that the best techniques for teaching history are those that involve active learning. The purpose of this article is to know how active learning strategies affect students' learning outcomes. To collect data, the instrument used include tests or questions, questionnaires, and documentation. This research involved the tenth-grade students at Nurul Islam Vocational School for the 2023 academic year served as the population and sample in this study. The results of this research show that "active learning methods have a positive effect on student learning achievement in History subjects which can be seen from the R value of 0.792. This value means that there is an influence between the active learning method (X) on student learning achievement (Y), 62.7%, while 37.3% is influenced by other variables that were not researched.

Keywords: Active Learning Model, *Reading Guide*, Learning Achievement

(nama belakang), (judul (dua kata saja)) ...

PENDAHULUAN

Secara linguistik, pendidikan mengacu pada upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang dengan tujuan membantunya menjadi dewasa. Hal ini menggambarkan bagaimana pendidikan berlangsung sepanjang keberadaan manusia, dari generasi ke generasi (Poerwadarminta: 1989: 352).

Menurut ketentuan undang-undang no. Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan dan membangun kepribadiannya, otonomi mereka, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut pengertian di atas, pendidikan mempunyai tiga hal yang pokok, pertama usaha sadar dan terencana, kedua penciptaan suasana dan proses pembelajaran, ketiga kekuatan jiwa keagamaan, kepribadian, pengendalian

diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru membentuk kelompok belajar agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Memang ketika siswa belajar secara berkelompok, pihak yang memahami pelajaran dapat membantu siswa yang belum memahami dengan menjelaskan kepada mereka apa yang telah dipelajarinya. Karena setiap siswa melakukan pendekatan belajar dengan cara yang unik, pengalaman belajar mereka akan menjadi unik. Sebab, bakat setiap orang berbeda-beda: jika siswa bisa langsung bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima apa yang dikatakan guru, maka guru akan bekerja lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, pendidik harus menguasai banyak model pembelajaran, termasuk model pembelajaran siswa, menguasai berbagai metode pembelajaran, termasuk cara mendidik siswa yang banyak variasinya, agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa merasa bosan, sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan menyenangkan. lingkungan belajar yang menyenangkan dan mencapai hasil atau nilai terbaik.

Berdasarkan observasi penulis pada kelas X MM 1, banyak siswa yang belum memahami isi perjuangan integrasi nasional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan siswa yang rata-rata nilainya dibawah kkm = 75. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang merasa siswa kurang memahami dengan jelas cara guru mengajar, hanya guru yang dapat memahami dengan jelas. menjelaskan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami pelajaran secara optimal.

Peran guru yang mengkoordinasi harus mampu menyarankan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Seorang guru atau pendidik harus mempunyai banyak cara untuk menyampaikan ilmu kepada siswanya agar tercipta atau menciptakan suasana kelas yang nyaman. Gunakan model pembelajaran membaca terbimbing, yang nantinya akan digunakan guru untuk memperlancar proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan siswa. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi kemampuan daya serap siswa dan sangat menentukan hasil belajarnya.

Pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih intens, sehingga mereka secara aktif menggunakan otak atau pikiran mereka untuk menemukan konsep utama dari materi pelajaran, menyelesaikan masalah, atau menerapkan pengetahuan baru dalam situasi kehidupan nyata. Di era modern, para pelajar akan merasakan banyak keuntungan dari metode pendekatan ini. Pendidikan pada zaman sekarang didukung oleh beragam alat modern yang sangat canggih. Siswa dapat dengan mudah menemukan informasi yang akan dijelaskan atau langsung melihat metode pembelajaran yang akan digunakan. Dengan metode pengajaran ini, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam partisipasinya daripada guru, karena mereka diberi dorongan untuk melakukan penelitian mandiri tentang topik yang diajarkan, berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi hasil penemuan mereka. Siswa diperbolehkan untuk bertanya kepada guru atau teman sekelas jika ada hal yang tidak mereka pahami (Joko, 2016: 92).

Alasan peneliti memilih untuk mengkaji metode pembelajaran aktif adalah karena mayoritas pendidik hanya

(nama belakang), (judul (dua kata saja)) ...

menggunakan metode ceramah yang monoton, membuat siswa merasa bosan dan pasif. Sejarah sering dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena berisi kejadian masa lalu, namun penting untuk dipelajari agar kesalahan tidak terulang dan menjadi pengalaman untuk masa depan.

Faktanya, peneliti menemukan bahwa seorang guru di SMK Nurul Islam kelas X yang mengajar Sejarah selama PPL selama 2 bulan dari 28 Januari - 30 Maret 2023 mampu membuat pelajaran Sejarah lebih menarik bagi para siswa. Ini disebabkan oleh seorang pengajar menerapkan pendekatan belajar aktif sebagai strategi pembelajarannya. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat dan lebih menikmati ketika belajar Sejarah. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang metode active learning yang dapat meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran. Para peneliti akan mengeksplorasi kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan active learning agar dapat meningkatkan daya tarik mata pelajaran Sejarah.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti memilih Judul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Aktif

Tipe *Reading Guade* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Smk Nurul Islam Pada Materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Integrasi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan korelasi. Objek dari penelitian ini adalah metode active learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SI kelas X SMK Nurul Islam Tahun Pelajaran 2023.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes atau soal, angket atau kuisioner, dokumentasi dan observasi. Peneliti membuat kisi-kisi soal yang termuat didalamnya berupa materi, indikator dan butir soal sebelum menyebarkan tes sebagai instrument penelitian.

Selanjutnya, setelah melakukan penelitian, instrument penelitian akan dilanjutkan pada uji validitas dan reliabilitas serta di analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji regresi linier untuk mencari hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjawab hipotesa pada penelitian ini, uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu dengan menunjukkan hasil uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas.

Groups					
Total					

Table 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	48
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	2,40127284
Most Extreme Differences Absolute	,079
Positive	-,055
Negative	,079
Test Statistic	,200 ^{c,d}
Asymp.Sig. (2-tailed)	

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris linearity diperoleh $F= 98,917$ dan $p+ 0,000$ ($p < 0,05$) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada baris deviation from linearity diperoleh $F=1,354$ dan $p= 0,159$ ($p > 0,05$) pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel metode active learning (X) dengan prestasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linier.

Tabel diatas menunjukkan bahwa data metode active learning (X) dan prestasi belajar (Y) memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05, yakni $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut normal.

Table 3. Uji Homogenitas

Leveve Statistic	Df1	Df2	Sig.
4,698	12	22	,001

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p=0,001 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar siswa memiliki varian yang berbeda dengan metode active learning

Table 2. Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
<u>VAR00002</u> <u>* Between</u> <u>(Combined)</u>					
<u>VAR00001</u> <u>Groups</u>	<u>605,500</u>	<u>25</u>	<u>24,220</u>	<u>5,428</u>	<u>,000</u>
<u>Linearity</u>	<u>441,378</u>	<u>1</u>	<u>441,378</u>	<u>98,917</u>	<u>,000</u>
<u>Deviation from</u> <u>Linearity</u>	<u>164,122</u>	<u>24</u>	<u>6,838</u>	<u>1,533</u>	<u>,159</u>
<u>Within</u>	<u>98,167</u>	<u>22</u>	<u>4,462</u>		
	<u>703,667</u>	<u>47</u>			

Table 4. Uji Hipotesis Membandingkan nilai Sig dengan 0.05

(nama belakang), (judul (dua kata saja)) ...

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	4,500	3,079		1,462	,151
Active Learning	,335	,038	,792	8,798	,000

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh antara metode active learning (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y)”.

Table 5. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,500	3,079		1,462	,151
Active learning	,335	,038	,792	8,798	,000

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 8,798. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari nilai t tabel adalah :

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df) } = n - 2 = 48 - 2 = 46$$

Nilai 0,05 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel, maka didapatkan nilai t tabel sebesar 0,2845.

Karena nilai t hitung sebesar 8,798 lebih besar > dari 0,2854 jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh antara metode active learning (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y)”. Catatan : Uji t dapat menjadi alternatif uji hipotesis jika nilai signifikansi hasil SPSS 23 tepat diangka 0,05.

Melihat besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode active learning (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dalam analisis regresi linier sederhana, maka kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,627	,619	2,388

Table 6. Model Summary

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,792. Nilai ini mengandung arti bahwa ada pengaruh antara metode active learning (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

yaitu sebesar 62,7% sedangkan 37,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Studi ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai dampak dari penggunaan teknik pembelajaran aktif terhadap pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Sejarah kelas X di SMK UBP Nurul Islam.

Setelah menyelesaikan penelitian dan menganalisis data dari kuesioner yang disebarkan kepada 40 siswa kelas X SMK UBP Nurul Islam, peneliti bertujuan untuk mendapatkan hasil dan menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh penerapan metode active learning terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di SMK UBP Nurul Islam.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yakni metode active learning berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis menggunakan formula regresi linier sederhana, didapat nilai F hitung sebesar 27,409 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Hasil uji menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap

penggunaan metode pembelajaran aktif, dengan nilai sebesar 0,627 yang jauh lebih tinggi dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 62,7% dari pengaruhnya dapat diukur, sementara sekitar 37,3% merupakan dampak dari variabel lain yang belum dijelajahi dalam studi ini.

Hasil studi ini konsisten dengan teori yang mengindikasikan bahwa semakin efektif metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, semakin meningkat kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Active learning merupakan metode yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar. Penerapan yang efektif dari metode ini akan memberikan hasil yang sangat positif. Penerapan ini harus sesuai dengan konten pembelajaran, baik antara satu model pembelajaran dengan yang lain, maupun antara model pembelajaran dan media pembelajaran. Dari berbagai metode pembelajaran aktif, Grup Diskusi, Jigsaw, Penelitian Informasi, dan Demonstrasi, model-model ini sering dipakai dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan teknik ini, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik yang akan digunakan, guru juga harus mampu menjelaskan dengan

(nama belakang), (judul (dua kata saja)) ...

jelas langkah-langkah dari teknik yang akan diterapkan, guru juga harus dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran, serta guru juga harus dapat memahami karakteristik dari setiap siswa. Pengajar dapat menggunakan berbagai strategi untuk mencegah kebosanan siswa, seperti mengubah metode pengajaran setiap kali mereka mempelajari materi baru. Guru juga perlu berinovasi dalam menggabungkan berbagai metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang tersedia, seperti proyektor, video, ilustrasi, dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode active learning, pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif (X) memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik murid (Y) dengan pengaruh keseluruhan mencapai 62,7%. Dampak positif ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh penggunaan metode active

learning, akan semakin mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah kelas X.

Dengan demikian, Ha yang menyatakan bahwa penerapan metode active learning memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di mata pelajaran Sejarah kelas X di SMK UBP Nurul Islam telah disetujui. Menyatakan penolakan terhadap hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari penerapan metode active learning terhadap pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah kelas X di SMK UBP Nurul Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan tentang pengaruh penerapan metode active learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di SMK UBP Nurul Islam adalah dapat dinyatakan bahwa “metode *active learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X di SMK UBP Nurul Islam”. Metode *active learning* adalah metode yang efektif untuk pembelajaran Sejarah dan akan lebih efektif lagi jika di aplikasikan dengan tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Reabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Mukhlisson. 2014. *Integrasi Pembelajaran Aktif dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Gaung Press.
- Izzati, Rika Eka. dkk. 2017. *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD* (Jurnal Psikologi). Vol. 44. No. 2.
- KBBI. 1991
- Kuntowijoyo. 1995. *Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bintang Budaya
- Kountur, Ronny . 2004. *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur. 2004. *Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin L., 2010, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (terj: Raissul Muttaqien), Bandung: Nuansa Cendekia.